

**PENGARUH PENYULUHAN KANKER SERVIKS TERHADAP PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR
TENTANG PEMERIKSAAN IVA TEST DI KAMPUNG PEGADING
DAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS KRAMATWATU**

**THE EFFECT OF CERVICAL CANCER COUNSELING ON THE KNOWLEDGE OF FEMALE AGE WOMEN
ABOUT IVA TEST EXAMINATION IN PEGADING VILLAGE AND
WORKING AREA OF KRAMATWATU PUSKESMAS**

Nuria Fitri Adista¹, Ika Apriyanti²

^{1,2} Politeknik Kesehatan Aisyiyah Banten

nurino@ymail.com

Abstrak

Kanker serviks merupakan masalah kesehatan masyarakat baik di dunia maupun di Indonesia. Kanker serviks merupakan salah satu kanker yang paling sering menyerang wanita di seluruh dunia dan menimbulkan dampak psikososial yang luas, terutama bagi pasien dan keluarganya. Hingga saat ini kanker serviks merupakan penyebab kematian terbanyak di negara berkembang sehubungan dengan angka kejadian dan angka kematian akibat kanker serviks yang tinggi (1) Insiden mortalitas kanker serviks di negara berkembang menempati urutan pertama sebagai penyebab kematian akibat kanker pada wanita usia reproduktif, mencapai hampir 80% kasus (2) Berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*) tahun 2014, kanker menjadi penyebab terjadinya kematian kedua dari seluruh kematian penyebab penyakit tidak menular, yakni sebanyak 7,6 juta kematian atau sekitar 21%. Menurut data Badan Kesehatan Dunia diketahui penderita kanker serviks terdapat 493.243 jiwa pertahun dengan angka kematian ibu karena kanker serviks sebanyak 273.505 jiwa per tahun (3). Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap pengetahuan wanita usia subur Tentang pemeriksaan IVA test di Kampung Pegadingan wilayah kerja Puskesmas Kramatwatu.

Metode Penelitian ini *Pre experimental design* dengan desain *One group pre test-post test design* yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan *pre test* terlebih dahulu sebelum dilakukan intervensi. Setelah diberikan informasi/intervensi kemudian dilakukan *post test* yang sama seperti saat *pre test*. Populasi dalam penelitian ini adalah para wanita usia subur yang berusia antara 25-50 tahun di Kampung pegadianan wilayah Kerja Puskesmas Kramatwatu tahun 2019 dengan jumlah 1300 dengan jumlah sampel sebanyak 93 dan Teknik sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *accidental sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (22). Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tentang minat Tentang pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian Pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebelum diberikan penyuluhan kanker serviks skor rata-rata adalah 59.46. Pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) setelah diberikan

penyuluhan kanker serviks skor rata-rata adalah 76.11. Ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kanker serviks, hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik *Wilcoxon test* bahwa besarnya *p-value* 0,000 dimana nilai *sig 2 tailed* <0,05. Bagi tenaga Kesehatan agar lebih optimal dalam memberikan promosi kesehatan reproduksi khususnya mengenai deteksi dini kanker serviks dan pemeriksaan IVA.

Kata Kunci : Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks, Pengetahuan Wanita Usia Subur, Pemeriksaan Iva Test

Abstract

Cervical cancer is a public health problem both in the world and in Indonesia. Cervical cancer is one of the most common cancers affecting women worldwide and has a wide psychosocial impact, especially for patients and their families. Until now, cervical cancer is the leading cause of death in developing countries in relation to the high incidence and mortality rate due to cervical cancer (1) The incidence of cervical cancer mortality in developing countries ranks first as a cause of cancer death in women of reproductive age, reaching nearly 80 % of cases (2) Based on data from WHO (World Health Organization) in 2014, cancer is the second leading cause of death from all deaths from non-communicable diseases, namely 7.6 million deaths or around 21%. According to data from the World Health Organization, it is known that there are 493,243 cervical cancer sufferers per year with a maternal mortality rate due to cervical cancer of 273,505 people per year (3). The purpose of this study was to determine the effect of cervical cancer counseling on the knowledge of women of childbearing age about the IVA test in Pegadingan Village, the working area of the Kramatwatu Community Health Center.

This research method is pre experimental design with one group pre-test-post-test design, that is, research is conducted by giving a pre-test before the intervention is carried out. After being given the information / intervention, the same post test was carried out as the pre test. The population in this study were women of childbearing age aged 25-50 years in the village of Pegadiangan, the working area of the Kramatwatu Community Health Center in 2019 with a total of 1300 with a sample size of 93 and the sample technique in this study was to use accidental sampling. Data collection in this study uses primary data. Primary sources are data sources that directly provide data to data collectors (22). The instrument that will be used in this research is a questionnaire about interest about the IVA examination.

*The results of the study The knowledge of women of childbearing age about the Visual Inspection of Acetic Acid (IVA) before being given cervical cancer counseling, the average score was 59.46. The knowledge of women of childbearing age about the visual inspection of acetic acid (IVA) after being given cervical cancer counseling, the average score was 76.11. There is a significant influence between the knowledge before and after being given cervical cancer counseling, this is shown from the results of the Wilcoxon test statistical test that the *p-value* is 0.000 where the *sig 2 tailed* value <0.05. For health workers to be more optimal in providing reproductive health promotion, especially regarding early detection of cervical cancer and IVA examination.*

Keywords: Effect of Cervical Cancer Counseling, Knowledge of Fertile Age Women, Iva Test Examination

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan masalah kesehatan masyarakat baik di dunia maupun di Indonesia. Kanker serviks merupakan salah satu kanker yang paling sering menyerang wanita di seluruh dunia dan menimbulkan dampak psikososial yang luas, terutama bagi pasien dan keluarganya. Hingga saat ini kanker serviks merupakan penyebab kematian terbanyak di negara berkembang sehubungan dengan angka kejadian dan angka kematian akibat kanker serviks yang tinggi (1) Insiden mortalitas kanker serviks di negara berkembang menempati urutan pertama sebagai penyebab kematian akibat kanker pada wanita usia reproduktif, mencapai hampir 80% kasus (2) Berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*) tahun 2014, kanker menjadi penyebab terjadinya kematian kedua dari seluruh kematian penyebab penyakit tidak menular, yakni sebanyak 7,6 juta kematian atau sekitar 21%. Menurut data Badan Kesehatan Dunia diketahui penderita kanker serviks terdapat 493.243 jiwa pertahun dengan angka kematian ibu karena kanker serviks sebanyak 273.505 jiwa per tahun (3)

Menurut data badan dunia *Union for International Cancer Control (UICC)* tahun 2009 menunjukkan bahwa insiden kanker akan meningkat dengan tajam hingga 200-

300% pada beberapa dekade kedepan, dan 60-70% kanker tersebut akan terdapat di Negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Di Indonesia, penyakit kanker menduduki peringkat ketiga sebagai penyebab kematian, 64 % penderitanya adalah perempuan yang menderita kanker serviks dan kanker payudara. Sebagaimana kanker serviks akan menimbulkan masalah-masalah berupa kesakitan dan kematian (4).

Penyakit kanker serviks dan payudara memiliki prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu kanker serviks sebesar 0,8% dan kanker payudara sebesar 0,5%. Data pada tahun 2015 menunjukkan rata-rata setiap jam jumlah penderita kanker serviks bertambah 2 orang dan meninggal 1 orang. Saat ini program telah dilaksanakan di seluruh 34 provinsi. Capaian deteksi dini masih rendah, yakni 1.925.943 orang atau 5,15 persen dari target 37,4 juta perempuan usia 30-50 tahun, cakupan deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim sampai 2016 di tingkat nasional adalah sebanyak 1.925.943 orang atau 5,15 persen (DP3AKKB Banten) Dari jumlah tersebut Provinsi Bali sebagai cakupan paling tinggi yakni 126.359 orang atau 19,57 persen sedangkan posisi Banten sendiri berada di urutan 8 sebagai provinsi yang cakupannya terendah.

Kementrian Kesehatan RI sedang menjalankan Program Nasional Gerakan Pencegahan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara untuk mengatasi tingginya kejadian kanker di Indonesia, namun pandangan masyarakat mengenai penyakit kanker serviks masih memandang bahwa penyakit kanker serviks adalah penyakit yang tidak bisa disembuhkan dan pengobatannya membutuhkan biaya yang sangat besar. Peningkatan upaya promotif dan preventif yang diselenggarakan oleh Menteri Kesehatan yaitu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk Tentang skrining deteksi dini IVA dan *Papsmear* (5).

Seperti halnya berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan terhadap WUS di Kampung Pegadingan wilayah kerja puskesmas Kramatwatu berjumlah 25 orang, diperoleh sebanyak 20 WUS (80%) belum pernah Tentang pemeriksaan *IVA test* dan 5 WUS (20%) sudah Tentang pemeriksaan *IVA test*. Kemudian dari 20 WUS, 15 WUS (75%) belum mengetahui tentang *iva test* dan 5 WUS (25%) sudah mengetahui tentang *IVA test*.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap pengetahuan wanita usia subur Tentang

pemeriksaan *IVA test* di Kampung Pegadingan wilayah kerja Puskesmas Kramatwatu.

Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap pengetahuan wanita usia subur Tentang pemeriksaan *IVA test* di Kampung Pegadingan wilayah kerja Puskesmas Kramatwatu.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini *Pre experimental design* dengan desain *One group pre test-post test design* yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan *pre test* terlebih dahulu sebelum dilakukan intervensi. Setelah diberikan informasi/intervensi kemudian dilakukan *post test* yang sama seperti saat *pre test*. Populasi dalam penelitian ini adalah para wanita usia subur yang berusia antara 25-50 tahun di Kampung pegadingan wilayah Kerja Puskesmas Kramatwatu tahun 2019 dengan jumlah 1300 dengan jumlah sampel sebanyak 93 dan Teknik sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *accidental sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (22). Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tentang minat Tentang pemeriksaan *IVA*.

HASIL PENELITIAN

1. ANALISIS UNIVARIAT

a. Data Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden penyuluhan kanker serviks terhadap pengetahuan wanita usia subur Tentang pemeriksaan IVA test di Kampung Pegadingan wilayah kerja Puskesmas Kramatwatu

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Umur (Tahun)		
	a. 20-30	38	40.6
	b. 31-40	35	37.6
	c. 41-50	20	21.5
	Total	93	100
2.	Pendidikan		
	a. SD	23	24.7
	b. SMP	38	40.8
	c. SMA	32	34.4
	d. D3	0	0
	e. S1	0	0
	Total	93	100
3.	Pekerjaan		
	a. IRT	71	76.3
	b. Swasta	10	10.7
	c. PNS	0	0
	d. Petani	12	12.9
	Total	93	100
4.	Paritas		
	a. 1	5	5.3
	b. 2	28	30.1
	c. 3	22	23.6
	d. >4	38	40.8
	Total	93	100

Berdasarkan tabel diatas bahwa distribusi frekuensi umur responden yang terbanyak di Kampung Pegadingan yaitu umur 20-30 tahun sebanyak 38 responden (40.6%). Distribusi frekuensi pendidikan responden

mayoritas adalah SMP sebanyak 38 responden (40.8%). Karakteristik pekerjaan responden sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) 71 responden IRT (76.3%). Dan mayoritas responden memiliki anak berjumlah >4 sebanyak 38 responden (40.8%).

b. pengetahuan wanita usia subur Tentang pemeriksaan IVA test di Kampung Pegadingan wilayah kerja Puskesmas Kramatwatu

Tabel 2 Skor *Pre test* dan *Post test* Pengetahuan WUS Tentang Pemeriksaan IVA di Kampung Pegadingan wilayah kerja Puskesmas Kramatwatu

Minat	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Selisih
a. Skor Rata-rata	59.46	76.11	-16.65
b. Skor Maksimal	87	93	6
c. Skor Minimal	33	40	-7

Tabel 2 menunjukkan bahwa skor rata-rata *pre test* 59.46, pada *post test* meningkat skornya menjadi 76.32 selisih nilai *pre* dan *post test* yaitu 16.65. Skor maksimal *pre test* 87 dan *post test* sama yaitu 93. Dan skor minimal *pre test* 33 sedangkan skor minimal *post test* adalah 40.

1. Analisis Bivariat

Data hasil penelitian pengetahuan responden pada uji normalitas data

menggunakan *Shapiro Wilk* menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan *Shapiro Wilk* pada Penelitian Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks terhadap pengetahuan WUS Tentang Pemeriksaan IVA di kampung pegadian wilayah kerja Puskesmas Kramatwatu

Minat	<i>p value</i>	Distribusi Data
<i>Pre test</i>	0,000	Tidak Normal
<i>Post test</i>	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro Wilk* didapatkan nilai *pre test* tidak normal dengan *p value* sebelum penyuluhan 0,000 (<0,05) dan sesudah penyuluhan nilai *p value* 0,000 (<0,05), sehingga untuk mengetahui perbedaan minat pemeriksaan IVA sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan uji non parametrik *Wilcoxon*.

Hasil uji non parametrik *Wilcoxon* adalah dengan sebagai berikut:

Tabel 4 Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks terhadap Pengetahuan WUS Tentang pemeriksaan IVA di kampung pegadian wilayah kerja puskesmas Kramatwatu

<i>Mean Pretest</i>	<i>Mean Posttest</i>	Selisih <i>Mean</i>	Z hitung	<i>P-Value</i>
59.46	76.11	-16.65	-8.433	0,000

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa besarnya *p-value* 0,000 dimana nilai sig 2 tailed <0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari data tersebut maka dinyatakan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil penyuluhan pada data nilai *pre test* dan *post test*, yang artinya terdapat pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap pengetahuan wanita usia subur Tentang pemeriksaan IVA di kampung pegadian wilayah kerja puskesmas Kramatwatu.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap pengetahuan wanita usia subur Tentang pemeriksaan IVA Test di kampung pegadian wilayah kerja puskesmas Kramatwatu.

1. Pengetahuan WUS Tentang pemeriksaan IVA sebelum penyuluhan kanker serviks

Hasil *pre test* sebelum penyuluhan kanker serviks pada wanita usia subur di kampung pegadian wilayah kerja puskesmas Kramatwatu yaitu pengetahuan tentang Tentang pemeriksaan IVA skor rata-rata 59.46, skor maksimal 87 dan skor minimal 33. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya, yaitu pendidikan (13) Berdasarkan data pendidikan responden

yang diperoleh dari hasil penelitian dikampung pegadingan yaitu frekuensi usia responden yang terbanyak di Kampung Pegadingan yaitu pendidikan responden mayoritas adalah SMP sebanyak 38 responden (40.8%). Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat. Pendidikan juga merupakan salah satu yang mempengaruhi persepsi atau sikap seseorang untuk menerima ide-ide. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingginya tingkat intelegensinya. Pendidikan yang dimaksud adalah jenjang pendidikan akademik yang pernah ditempuh responden hingga penelitian dilakukan. Pembagiannya yaitu pendidikan dasar 14 (SD,SMP/ sederajat); pendidikan menengah (SMA/ sederajat); pendidikan tinggi (diploma, sarjana, pasca sarjana) (13) Berdasarkan uraian diatas, antara teori dan hasil penelitian sebelum diberikan penyuluhan (pretest), erat kaitannya pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan karena pendidikan yang tergolong rendah (SMP) hal ini dapat mempengaruhi cara berfikir seseorang dalam pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks (IVA Test), sejalan dengan Menurut (13) pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau

meningkatkan kemampuan tertentu. Pendidikan seseorang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya, begitu pula dengan pendidikan yang rendah berkontribusi terhadap seberapa besar pengetahuan seseorang. Namun, perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Oktavyany (2015) dalam penelitian Kusumaningrum 2017, bahwa tidak menutup kemungkinan seseorang tersebut memperoleh pengetahuan dari faktor lain, tidak hanya dari faktor pendidikan saja. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya, yaitu usia, pengalaman, pendidikan, dan status ekonomi (13).

2. Pengetahuan WUS Tentang pemeriksaan IVA setelah penyuluhan kanker serviks

Skor rata-rata *pre test* 59.46, pada *post test* meningkat skornya menjadi 76.32. Skor maksimal *pre test* 87 dan *post test* sama yaitu 93. Dan skor minimal *pre test* 33 sedangkan skor minimal *post test* adalah 40. Berdasarkan data responden yang terbanyak di Kampung Pegadingan yaitu umur 20-30 tahun sebanyak 38 responden (40.6%). Ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini

mempunyai umur yang tergolong muda hingga cukup matang. Sebagian besar responden dalam penelitian ini belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kanker serviks. Hal ini sejalan dengan teori (16) yang menyatakan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Semakin muda umur seseorang maka tingkat semangat tentang sesuatu lebih semangat, sedangkan semakin tua umur makan akan tidak lagi bermanfaat apabila minat tersebut dilakukan. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan yang signifikan setelah diberikan penyuluhan pada responden yang didominasi oleh kelompok usia muda – matang yang tergolong muda dan memiliki tingkat semangat yang lebih terbukti dengan hasil nilai skor maksimal posttest yang terjadi peningkatan yaitu menjadi 93 dengan selisih skor nilai pre dan *post test* yaitu 16.65.

Umur seseorang sangat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir. Semakin matang usia seseorang maka semakin berkembang pula daya tangkap serta pola pikirnya. Hal ini yang menyebabkan pengetahuan yang diperoleh seseorang akan semakin baik (13). Seseorang yang cukup umur akan memiliki psikologis yang matang sehingga dapat menerima perubahan minat untuk menjadi lebih baik (2)

Kanker serviks paling sering terjadi pada perempuan yang berumur lebih dari 40 tahun. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan terjadi pula pada usia reproduktif, yakni 35-40 tahun. Sejalan dengan teori yang dikemukakan Saraswati diharapkan kegiatan penyuluhan tentang pengetahuan kanker serviks terhadap iva test dapat memberikan manfaat besar sejak usia muda, meningkatkan minat deteksi dini iva test karena dipengaruhi tingkat pengetahuan yang meningkat. Serta menurunkan angka kejadian dari kanker serviks. Berikut pernyataan yang mendukung tentang usia yang berisiko pada kanker serviks Pada masa menopause sering terjadi perubahan sel-sel abnormal pada mulut rahim. Semakin tua umur seseorang maka akan mengalami proses kemunduran. Sehingga pada usia lanjut lebih banyak kemungkinan jatuh sakit bahkan mudah mengalami infeksi (3).

Faktor paritas juga tidak kalah penting untuk dibahas dalam penelitian ini karena mayoritas responden memiliki anak berjumlah >4 sebanyak 38 responden (40.8%). Berdasarkan penelitian (8) menunjukkan bahwa Ko-faktor yang memungkinkan infeksi HPV berisiko menjadi kanker serviks antara lain status imunitas (pasien HIV positif), jumlah paritas yang banyak, merokok, ko-infeksi dengan penyakit menular seksual dan

penggunaan kontrasepsi oral jangka lebih dari 4 tahun.

Jumlah anak mempengaruhi terjadinya kanker serviks, semakin sering ibu melahirkan dengan jarak yang pendek, semakin besar pula risiko terinfeksi virus HPV (*Human Papiloma Virus*). Frekuensi kejadian kanker serviks lebih tinggi terjadi pada pasien yang pernah melahirkan daripada yang belum pernah melahirkan. Multiparitas dapat menyebabkan penurunan daya tahan tubuh. Paritas tiga atau lebih mempunyai risiko tinggi untuk terkena kanker leher rahim. Kehamilan dan persalinan lebih dari dua dan jarak kehamilan terlalu dekat akan meningkatkan kejadian kanker serviks (9) Frekuensi kejadian kanker serviks lebih tinggi terjadi pada pasien yang pernah melahirkan daripada yang belum pernah melahirkan. Kehamilan dan persalinan lebih dari 2 orang dan jarak kehamilan terlalu dekat akan meningkatkan kejadian kanker serviks (9).

Mayoritas pekerjaan responden pada penelitian ini adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 71 responden (76.3%), WUS lebih banyak menghabiskan aktivitasnya didalam rumah dan lebih fokus mengasuh anak serta mengurus rumah tangga. Informasi mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA yang didapat sangat kurang, sehingga

informasi/pengetahuan WUS masih kurang tentang tentang pemeriksaan IVA.

Wanita usia subur yang berstatus sebagai ibu rumah tangga cenderung lebih banyak memiliki waktu dirumah bersama keluarga dibanding yang berstatus sebagai petani, pegawai swasta, maupun yang menjadi PNS. Kondisi inilah yang dapat memberikan kesempatan wanita usia subur yang bekerja sebagai IRT memiliki waktu lebih untuk Tentang pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini didukung oleh sebuah penelitian (10) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan dengan kunjungan pemeriksaan IVA.

3. Pengetahuan WUS tentang pemeriksaan IVA setelah penyuluhan kanker serviks

Hasil *post test* setelah penyuluhan kanker serviks pada wanita usia subur di kampung pegadingan skor rata-rata *pre test* 59.46, pada *post test* meningkat skornya menjadi 76.32, hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan mengalami peningkatan skor sebanyak 16.65. Peningkatan setelah diberikan penyuluhan menunjukkan adanya pengaruh dari pemberian penyuluhan.

Faktor pengetahuan mempengaruhi peningkatan skor rata-rata minat WUS untuk Tentang pemeriksaan IVA. Menurut (16)

mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang Tentang penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indra manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, penyuluhan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan.

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan mengenai kanker serviks. Tujuannya yaitu untuk memberikan informasi, bujukan, himbauan kepada WUS agar minat Tentang pemeriksaan IVA meningkat setelah diberikan penyuluhan. Hal ini sesuai dengan teori (19) yang menyatakan bahwa penyuluhan merupakan upaya agar masyarakat berperilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, himbauan, ajakan, memberi informasi, memberikan kesadaran.

Sebelum dilakukan penyuluhan kanker serviks, peneliti memberikan arahan pengisian kuesioner *pre test* yang benar. Pengisian kuesioner *post test* dilakukan setelah penyuluhan, wanita usia subur sudah lebih paham cara pengisiannya. Kuesioner *pre test* dan *post test* tentang pengetahuan pemeriksaan IVA. Skor rata-rata setelah diberikan penyuluhan kanker serviks, pengetahuan WUS Tentang pemeriksaan IVA meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Galuh (2013) yang berjudul pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap

kemampuan wanita usia subur Tentang pemeriksaan IVA di Padukuhan Diro Sewon Bantul yang menunjukkan hasil setelah diberikan penyuluhan/informasi mengenai kanker serviks, minat wanita usia subur meningkat lebih baik.

4. Pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), nilai *Z* hitung sebesar -8.433. Hal ini berarti ada pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA, maka terjadilah perubahan antara skor *pre test* dan *post test*. Dari hasil data tersebut, pemberian penyuluhan kanker serviks memiliki pengaruh terhadap pengetahuan wanita usia subur untuk tentang pemeriksaan IVA. Sehingga tujuan peneliti telah tercapai untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur Tentang pemeriksaan IVA. Hal ini sesuai dengan Tujuan penyuluhan menurut (13) yaitu :

- a) Mewujudkan perubahan perilaku meliputi pengetahuan, sikap dan praktik
- b) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

- c) Mengusahakan lingkungan kehidupan yang sehat
- d) Memberikan informasi dan edukasi

Penyuluhan merupakan upaya agar masyarakat berperilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, himbauan, ajakan, memberi informasi, memberikan kesadaran (19). Hal ini sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu peneliti Tentang penyuluhan/informasi kesehatan untuk memberikan bujukan, himbauan, ajakan, perubahan perilaku, pengetahuan, sikap serta kesadaran masyarakat khususnya wanita usia subur untuk Tentang pemeriksaan IVA. Penyuluhan ini dibantu dengan menggunakan media. Media yang digunakan yaitu *leaflet*, yang dibagikan kepada setiap responden penyuluhan dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan WUS mengenai bahaya kanker serviks dan cara deteksi dini kanker serviks. Informasi yang tercantum dalam *leaflet* antara lain definisi kanker serviks, proses terjadinya kanker serviks, penyebab kanker serviks, faktor risiko, tanda gejala dan cara deteksi dini kanker serviks. *Leaflet* adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit, biasanya didesain secara cermat dengan ilustrasi dan menggunakan

bahasa singkat dan sederhana sehingga mudah dipahami

Menurut (20) menyatakan bahwasanya media dalam penyuluhan kesehatan dapat berupa media elektronik seperti TV, komputer, radio, internet dan sebagainya. Sedangkan media cetak berupa koran, majalah, pamflet, *leaflet* dan sebagainya.

SIMPULAN dan SARAN

Hasil penelitian Pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebelum diberikan penyuluhan kanker serviks skor rata-rata adalah 59.46. Pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) setelah diberikan penyuluhan kanker serviks skor rata-rata adalah 76.11. Ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kanker serviks, hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik *Wilcoxon test* bahwa besarnya *p-value* 0,000 dimana nilai *sig 2 tailed* <0,05. Bagi tenaga Kesehatan agar lebih optimal dalam memberikan promosi kesehatan reproduksi khususnya mengenai deteksi dini kanker serviks dan pemeriksaan IVA.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rasjidi I. Manual Prakanker Kanker Serviks. Jakarta: Sagung Seto; 2010.
2. Andrijono. Kanker Serviks. In: 3, editor. Jakarta: Divisi Onkologi Departemen Obstetri dan Ginekologi FK UI;
3. E BS. Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks. Yogyakarta: Genius Printika; 2009.
4. D W. Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks. Yogyakarta: Sinar Kejora; 2010.
5. Indonesia KR. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Bhakti Husada; 2015.
6. Rahayu. Asuhan Ibu Dengan Kanker Serviks. Jakarta: Salemba Medika; 2015.
7. Aminati D. Cara Bijak Menghadapi dan Mencegah Kanker Leher Rahim (Serviks). Yogyakarta: Brilliant Books; 2013.
8. Darmayanti, Hapisah dan RK. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Leher Rahim di RSUD Ulin Banjarmasin. J Kesehat. 2015;6.
9. J L. Sitologi Pap Smear Alat Pencegah & Deteksi Dini Kanker Leher Rahim. Jakarta: EGC; 2010.
10. Abdullah, Jeavery Bawotong dan RH. Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal Dengan Kejadian Kanker Serviks di Ruang D Atas BLU, Prof, Dr, R,D.Kandou Manado. E-jurnal Keperawatan (e-KP). 2013;
11. Nugroho. Deteksi Kanker Serviks Dengan Metode Iva. Jakarta: Niaga Swadaya; 2010.
12. Organization. WH. No Title Human Papillovirus and Related Cancer in Indonesia. (3th ed). Hum Papillovirus Relat Cancer Indones [Internet]. 2010; Tersedia pada: www.who.int/hpvcenter,
13. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
14. R Arum FP. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Minat WUS (Wanita Usia Subur) dalam Melakukan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Desa Pangabatan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. J Ilm Kebidanan. 2011;3(1).
15. Samadi HP. Kanker Serviks. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri; 2010.
16. Sukmadinata NS. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset; 2010.
17. Azwar S. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2008.
18. T Santoso. Bimbingan Belajar. Semarang: Satya Wacana; 2012.

19. Sumijatun. Membudayakan Etika dalam Praktik Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
20. Effendi N. Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Rineka Cipta; 2010.
21. Hidayat AA. Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif. Jakarta: Heath Books; 2010.
22. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta; 2010.